

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMK BINA CENDEKIA

M. Firdos Iskandar

STIT Buntet Pesantren

dausamai2002@gmail.com

Ahmad Bahrul Hayat

STIT Buntet Pesantren

bahrulhayat@stt-buntetpesantren.ac.id

Muhammad Mujaddid

STIT Buntet Pesantren

muhamad.mujaddid@gmail.com

Abstract

This study examines the implementation of facility management at Bina Cendekia Vocational High School and the supporting and inhibiting factors. The method used is descriptive qualitative. The research findings show that facility management is carried out in a structured manner involving various parties. The process includes planning, procurement, maintenance, and disposal. Funding sources come from the BOS fund, student fees, and assistance from partner companies. The main supporting factor is the experienced team and external collaboration, while the main inhibiting factors are limited budgets and students' lack of understanding regarding the importance of facility maintenance. The management system, which involves various parties, plays a crucial role in the successful management of facilities.

Keywords: *Facilities and infrastructure management, implementation, supporting and hindering factors.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMK Bina Cendekia serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan manajemen sarana dan prasarana dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak. Proses mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Sumber dana berasal dari dana BOS, SPP, dan bantuan perusahaan mitra. Faktor pendukung utama adalah tim yang berpengalaman dan kerja sama eksternal, sementara faktor penghambat adalah terbatasnya anggaran dan kurangnya pemahaman siswa tentang pemeliharaan fasilitas. Sistem manajemen yang melibatkan berbagai pihak berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: *Manajemen sarana dan prasarana, implementasi, faktor pendukung dan penghambat.*

Pendahuluan

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Pendidikan membutuhkan fasilitas dan perangkat yang memadai serta memerlukan pengelolaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pelaporan yang optimal. Sarana dan prasarana pendidikan meliputi semua fasilitas yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai (Fahriansyah, 2021).

Perkembangan di dunia pendidikan formal maupun non-formal terus berupaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Ini termasuk fasilitas yang disediakan untuk guru, staf, siswa, dan orang tua murid. Dalam rangka meningkatkan pencapaian siswa, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pihak sekolah harus senantiasa memperhatikan dan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh sekolah (Amrona et al., 2023).

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting, kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai. Akibatnya, proses pembelajaran tersebut seringkali kurang efektif jika dibandingkan dengan sekolah yang memiliki sarana prasarana yang lebih baik. Sebagai contoh SMKN 7 Tangerang Selatan, yang menghadapi keterbatasan dalam bidang sarana dan prasarana, khususnya dalam jumlah ruang kelas yang tersedia. Hal ini secara signifikan mempengaruhi proses belajar mengajar yang dijalankan oleh sekolah tersebut (Yulius, 2020).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berbasis pesantren kini semakin populer dikalangan siswa yang tertarik dengan pendidikan kejuruan. Hal ini tercermin dari tingginya minat terhadap SMK Bina Cendekia, yang berhasil menarik perhatian sebanyak 1.374 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Dengan bertambahnya jumlah siswa secara signifikan, sekolah harus memberikan perhatian besar terhadap pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam artikelnya (kailani) menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting karena hal tersebut dapat secara langsung mempengaruhi efektivitas pembelajaran, baik di dalam ruang kelas maupun di berbagai fasilitas pendukung sekolah lainnya. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan pengelolaan yang efisien terhadap infrastruktur

sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

SMK Bina Cendekia terletak di bagian timur Kabupaten Cirebon, sebagai SMK swasta berbasis Pesantren industri, sekolah ini menawarkan berbagai bidang kejuruan seperti Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Bodi Otomotif, Tata Busana, Asisten Keperawatan, dan Desain Komunikasi Visual. Dengan jumlah siswa sekitar 1.374 dan 60 tenaga pengajar, SMK ini menjadi pusat perhatian berkat adanya Pusat Keunggulan yang didukung oleh kemitraan industri, termasuk dengan Samsung dalam program STI (Samsung Teknologi Industri). Hal ini menunjukkan bahwa SMK Bina Cendekia tidak hanya unggul dalam jumlah siswa dan tenaga pengajar, tetapi juga dalam kerja sama industri yang terintegrasi.

SMK Bina Cendekia menerapkan program sholat berjamaah sebagai bagian dari kegiatan rutinnnya. Setiap kali waktu dzuhur tiba para siswa dengan cepat menuju masjid untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Kegiatan ini merupakan rutinitas yang sangat bermanfaat dan memberikan dampak terutama positif bagi remaja yang berada pada fase akhir perkembangannya. Kebiasaan ini tidak hanya menunjukkan kedisiplinan dan ketaatan siswa, tetapi juga turut berkontribusi pada pembentukan karakter dan berbudi pekerti luhur. Menurut (Achmad Widodo & Abbas, 2018), melaksanakan sholat berjamaah secara konsisten membantu siswa membangun kesehatan mental yang baik, menjaga semangat mereka tetap tinggi dalam menghadapi kegiatan pembelajaran.

SMK Bina Cendekia mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang semakin menyoroti pentingnya keberadaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar-mengajar, termasuk fasilitas praktik kejuruan dan berbagai fasilitas praktik yang sangat diperlukan. Fasilitas ini menjadi simbol dari pendidikan modern yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman yang terus berubah. Sebagaimana dijelaskan oleh (bastudin) bahwa Sarana dan prasarana yang memadai memiliki peran yang vital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dan membantu siswa meraih hasil belajar yang optimal sesuai dengan berkembangnya zaman.

SMK Bina Cendekia sebelumnya memiliki perpustakaan yang kemudian seiring dengan meningkatkan jumlah siswa dari tahun ke tahun akhirnya diubah

Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SMK Bina Cendekia

fungsinya menjadi ruang kelas. Berdasarkan penelitian Ariani (2023) perubahan fungsi bangunan perpustakaan menjadi ruang kelas sering kali dipilih sebagai solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan ruang yang ada sekaligus mendukung peningkatan kapasitas sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan mengikuti prosedur yang sesuai, implementasi alih fungsi ini dapat memberikan manfaat besar bagi komunitas pendidikan secara keseluruhan.

Sekolah perlu mulai merancang manajemen sarana dan prasarana yang efektif mengingat jumlah siswa mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Dengan demikian diharapkan pendidikan yang kualitas yang tercipta. Lembaga pendidikan harus berupaya sebaik mungkin dalam mengelola proses pendidikan agar kualitas yang diinginkan dapat tercapai (Aprianti Widiansyah, 2018). Mutu pendidikan dapat tercapai melalui fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta dengan implementasi manajemen yang terorganisir dengan baik.

Perpustakaan yang belum tersedia menjadikan para siswa sulit untuk memperoleh materi tambahan sehingga mereka beralih mencari referensi melalui smartphone. Penggunaan internet oleh siswa semakin sulit untuk di kontrol meskipun banyak siswa belum sepenuhnya menyadari dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas online (Putri Pradana, 2020). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap potensi risiko yang mungkin timbul saat menggunakan internet. Langkah ini sangat penting untuk melindungi mereka dari paparan konten yang tidak sesuai dan menjaga keamanan serta kesejahteraan mereka di dunia maya. Berdasarkan Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan memegang peran vital dalam dunia pendidikan sebagai tempat pembelajaran seumur hidup dan rekreasi ilmiah (Yulianti, 2019). Oleh karena itu, setiap sekolah diwajibkan memiliki perpustakaan yang dikelola secara terstruktur agar siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang telah diterima di kelas.

Sarana beribadah pada sekolah swasta berbasis pesantren seperti SMK Bina Cendekia juga merupakan elemen penting yang harus mendapat perhatian, karena berkaitan dengan standar yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mengenai tempat beribadah bagi

warga sekolah yang wajib digunakan untuk melaksanakan ibadah seperti sholat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya yang rutin diperingati setiap tahun (Standar Nasional Indonesia dan Peraturan menteri, 2023). Fasilitas masjid atau mushola diharapkan dapat menjadi dasar yang kokoh bagi para siswa agar mereka dapat terus melangkah di jalur positif kapanpun dan dimanapun, hal ini didukung dengan kegiatan pagi hari yang dimulai dengan sapaan pagi dan dilanjutkan do'a bersama seluruh guru untuk membangun moral dan karakter siswa (facudin).

Menurut Novita Mona, 2016) keberhasilan program sekolah dalam mendukung proses pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana kepala sekolah memperhatikan pengelolaan terhadap kurikulum, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia termasuk tenaga pengajar dan sistem pengelolaan yang terorganisir dengan baik. Beberapa komponen yang perlu diperhatikan di sekolah untuk mendukung keberhasilan program pembelajaran, antara lain kurikulum, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen-komponen tersebut dapat menjadi pedoman untuk melaksanakan kurikulum dan sarana prasarana secara lebih efektif dan efisien. Selain itu kepala sekolah juga berperan penting dalam memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di lembaga pendidikan yang dipimpinnya agar dapat membuat keputusan yang tepat.

Keberhasilan program pembelajaran di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang perlu mendapat perhatian khusus dari kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya manusia dengan baik, termasuk dalam proses perekrutan, pengembangan, dan pemberian motivasi terhadap tenaga pendidik yang berkualitas. Dengan manajemen yang terorganisir dengan baik, sekolah dapat memaksimalkan implementasi kurikulum yang telah disusun dan memastikan setiap aspek pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan (Junindra et al., 2022).

Sarana dan prasarana juga memainkan peran sangat penting dalam memengaruhi proses pembelajaran peserta didik jika sarana dan prasarana tersebut kurang memadai proses pembelajaran akan terhambat dan kualitas

sekolah bisa menurun. Ketika sarana dan prasarana tidak mencukupi siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran secara efektif yang dapat berisiko menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sahid & Rachlan, 2019). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia memadai dan mendukung kebutuhan proses belajar. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil akademik secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan semua aspek yang berkaitan dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK Bina Cendekia.

Sumber data primer yang digunakan oleh penulis diperoleh dari informan utama, yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Sedangkan tenaga pendidik, siswa, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah digolongkan sebagai data sekunder. Sedangkan objek penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Bina Cendekia.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Bina Cendekia
 - a. Menurut Ikhwan & Qomariyah (2022) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam perencanaan ini, muncul istilah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, yang keduanya memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Kebutuhan primer mencakup sarana dan prasarana yang secara langsung mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, buku, dan alat-alat pendidikan, sementara kebutuhan sekunder meliputi fasilitas yang mendukung kenyamanan dan kelancaran kegiatan pembelajaran, seperti ruang guru, perpustakaan, dan laboratorium.

Perencanaan sarana dan prasarana di SMK Bina Cendekia, sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Sarpras dan kepala jurusan, dimulai dengan pengajuan program pada awal tahun oleh masing-masing kepala jurusan. Setiap tahun, Waka Sarpras bersama timnya menganalisis barang-barang yang rusak dan barang yang perlu diperbaiki, agar dapat dilakukan pengajuan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya, dilakukan penganggaran yang menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

- b. Menurut Ayibah & Andari (2022) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan, dengan tujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini mencakup pemilihan dan pengadaan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kualitas pendidikan dan mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan di SMK Bina Cendekia dilakukan dengan cara membeli dan menerima bantuan. Sumber dana yang digunakan berasal dari dana BOS serta bantuan dari pihak perusahaan yang telah menjalin kerja sama dengan sekolah untuk mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana. Prosedur pengadaan yang dilakukan di sekolah ini dimulai dengan pengecekan barang terlebih dahulu, yang kemudian direkap dan dikalkulasikan dengan harga barang. Setelah itu, pengajuan akan diajukan kepada Kepala Sekolah untuk dilakukan rapat bersama wakil kepala bidang sarana dan prasarana serta kepala jurusan. Kemudian, setelah dimusyawarahkan dan dimufakatkan, hasil keputusan akan diserahkan kepada Kepala Jurusan untuk ditindaklanjuti, yaitu untuk pembelanjaan sarana dan prasarana. Setelah barang tersedia dan diterima oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana, barang tersebut akan langsung didistribusikan atau diserahkan kepada masing-masing kepala jurusan.

- c. Setelah tahap perencanaan dan pengadaan selesai, langkah berikutnya dalam manajemen sarana pendidikan di sekolah adalah pengelolaan sarana pendidikan. Proses pengelolaan ini meliputi kegiatan utama, yaitu inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan, berikut penjelasannya:

- a) Menurut Nadiya (2020) inventarisasi diartikan sebagai proses pencatatan dan penyusunan sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan dan pemantauan barang serta memastikan bahwa semua fasilitas yang dimiliki tercatat dengan jelas dan akurat. Prosedur inventaris di SMK Bina Cendekia dilakukan oleh masing-masing wali kelas dan kepala jurusan. Inventaris secara tertulis mencakup data penerimaan barang, jenis barang, serta jumlah barang yang diterima. Seluruh data tersebut dikelola oleh masing-masing kepala jurusan, dan secara keseluruhan, data tersebut berada di bawah pengelolaan wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Inventarisasi di sekolah ini telah dilakukan dengan maksimal karena terdapat file dan dokumen yang menunjukkan data tersebut dengan jelas dan terstruktur.
- b) Menurut Nadiya (2020) penyimpanan adalah kegiatan menyimpan sarana dan prasarana pendidikan di suatu tempat untuk memastikan bahwa kualitas dan kuantitasnya tetap terjaga. Kegiatan ini mencakup tiga tahap utama: menerima barang, menyimpan barang dengan cara yang teratur dan aman, serta mengeluarkan atau mendistribusikan barang sesuai kebutuhan. Proses penyimpanan yang baik akan memastikan bahwa sarana dan prasarana tetap dalam kondisi optimal dan dapat digunakan ketika diperlukan.

Prosedur penyimpanan di SMK Bina Cendekia dilakukan dengan cara langsung mendistribusikan barang ke kelas atau disimpan oleh masing-masing kepala jurusan. Barang-barang yang tidak dapat disimpan di kelas akan ditempatkan di gudang sekolah. Hal ini dilakukan karena terbatasnya ruang penyimpanan yang tersedia di sekolah, sehingga barang-barang yang tidak dapat segera digunakan disimpan di tempat yang telah ditentukan untuk menjaga keamanannya.

- c) Menurut Bararah (2020) Pemeliharaan merupakan kegiatan untuk menjaga atau mencegah kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan kapan pun dibutuhkan. Kegiatan pemeliharaan ini penting agar sarana dan prasarana pendidikan dapat bertahan lebih lama, berfungsi dengan optimal, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Pemeliharaan di sekolah SMK Bina Cendekia dilakukan oleh masing-masing kepala jurusan dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dengan dibantu oleh seluruh warga sekolah untuk menjaga serta merawat sarana dan prasarana yang ada. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana bersama kepala jurusan dilakukan setiap enam bulan sekali untuk mencegah kerusakan barang. Namun, jika ada sarana dan prasarana yang rusak di luar periode pemeliharaan, pemeliharaan tetap akan segera dilakukan untuk memastikan barang tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan sesuai kebutuhan.

- d) Menurut Pujiati (2012) Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan ini melibatkan penggunaan fasilitas, alat, dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan optimal, serta memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Prosedur penggunaan sarana dan prasarana di SMK Bina Cendekia ini ditentukan oleh masing-masing kepala jurusan yang memiliki aturan sendiri. Penggunaan alat disesuaikan dengan kebutuhan dan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk barang yang dikelola oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana, prosedur pemanfaatannya mengharuskan setiap barang yang keluar atau akan digunakan untuk mengisi data yang telah disediakan oleh pihak Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemanfaatan barang dilakukan secara efektif dan efisien, serta menghindari penggunaan yang tidak tepat atau berlebihan.

- e) Menurut Gusni (2019) penghapusan sarana dan prasarana merupakan proses untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena barang tersebut sudah dianggap tidak berfungsi atau tidak dapat digunakan lagi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Proses penghapusan ini dilakukan melalui prosedur tertentu, seperti lelang untuk barang yang masih memiliki nilai jual atau melalui pemusnahan untuk barang yang sudah tidak bisa digunakan sama sekali. Hal ini bertujuan

untuk menjaga keakuratan inventaris dan memastikan bahwa hanya sarana dan prasarana yang masih layak pakai yang tercatat dan digunakan.

SMK Bina Cendekia sendiri belum pernah melakukan pengajuan untuk penghapusan sarana dan prasarana yang ada. Untuk sementara, barang-barang yang sudah rusak tetap disimpan di gudang yang dimiliki oleh sekolah, menunggu keputusan lebih lanjut mengenai langkah yang akan diambil terkait barang-barang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan barang rusak masih membutuhkan perhatian lebih dalam pengelolaan dan penghapusan yang sesuai prosedur.

2. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung

Menurut Feri Yuliarman (2024) keberhasilan dalam manajemen sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih dan kompeten. Tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur akan lebih efektif dalam mengidentifikasi masalah, memberikan solusi yang tepat, serta melakukan pemeliharaan dengan cara yang efisien. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan perusahaan juga dapat memperkuat pengelolaan sarana dan prasarana, dengan memanfaatkan pengalaman dan sumber daya dari kedua belah pihak.

Faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Bina Cendekia terletak pada keunggulan sumber daya manusia yang berpengalaman. Selain itu, sekolah ini juga memiliki hubungan yang baik dengan beberapa perusahaan yang dapat mendukung ketersediaan sarana dan prasarana, sehingga mempermudah proses pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas yang ada.

b. Faktor penghambat

Menurut Elistatia (2024) menjelaskan bahwa jika anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana, hal ini dapat menghambat kelancaran operasional serta menyebabkan kerusakan fasilitas yang lebih serius. Di samping itu, kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas sering kali kurang, yang dapat menyebabkan kerusakan lebih lanjut akibat kelalaian.

Menurut (mangnga), perpustakaan berfungsi sebagai penyedia ilmu pengetahuan dan informasi bagi siswa. Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Jika ruang perpustakaan tidak tersedia, maka sekolah harus menanggapi keterbatasan ruangan tersebut dengan cara memanfaatkan bangunan sementara untuk menyimpan buku yang ada. Cara ini efektif untuk jangka pendek sambil menunggu pembangunan perpustakaan permanen.

Faktor penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK Bina Cendekia berasal dari tiga aspek utama. Pertama, keterbatasan anggaran yang mempengaruhi kemampuan sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang ada. Kedua, kurangnya kesadaran siswa dalam merawat dan menjaga sarana serta prasarana yang tersedia, yang menyebabkan kerusakan atau penurunan kualitas fasilitas. Ketiga, belum tersedianya ruangan perpustakaan, yang menyebabkan buku-buku perpustakaan sementara diletakkan di ruang guru sampai ruang perpustakaan yang permanen tersedia. Ketiga faktor ini saling terkait dan memengaruhi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, sehingga menghambat pencapaian tujuan optimal dalam pengelolaan fasilitas dan keberlanjutannya dalam mendukung proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMK Bina Cendekia telah diterapkan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang kurikulum, serta kepala jurusan. Proses manajemen mencakup tahapan yang lengkap, mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, inventarisasi, penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Sumber dana untuk pengadaan sarana dan prasarana berasal dari dana BOS dan SPP siswa, serta bantuan dari perusahaan yang bekerja sama dengan sekolah. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, dengan harapan dapat mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, sehingga siswa siap menghadapi dunia kerja setelah lulus.

Faktor pendukung utama dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK Bina Cendekia terletak pada keberadaan tim pengelola yang berpengalaman dan

adanya upaya peningkatan kerja sama dengan perusahaan untuk meningkatkan kelengkapan alat-alat praktik siswa. Pengalaman tim pengelola memungkinkan proses pengelolaan sarana dan prasarana berjalan lebih efisien dan efektif. Selain itu, kerjasama antara sekolah dan pihak terkait berperan penting dalam perbaikan dan pengembangan fasilitas, yang pada akhirnya mendukung kelancaran proses belajar mengajar serta menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi siswa. Namun, terdapat juga faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu keterbatasan anggaran dan rendahnya pemahaman siswa tentang pentingnya pemeliharaan fasilitas. Serta belum tersedianya ruangan perpustakaan yang menyebabkan buku-buku perpustakaan sementara diletakkan di ruang guru sampai ruang perpustakaan yang permanen tersedia. Faktor ini menghambat optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana, yang berdampak pada kelangsungan proses pembelajaran dan kualitas sarana dan prasarana di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Dengan segala hormat, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMK Bina Cendekia yang telah berkenan menjadi objek penelitian dalam rangka penyelesaian tugas ini. Kerja sama yang diberikan sangat berarti dan membantu proses penelitian ini untuk berjalan dengan lancar.

Tak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada STIT Buntet Pesantren yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama masa kuliah. Semua pengalaman dan ilmu yang saya peroleh di sana sangat berharga, dan saya yakin akan menjadi bekal yang sangat bermanfaat di masa depan.

Daftar Pustaka

- Achmad Widodo, S. F., & Abbas, W. (2018). Pola Pendidikan Karakter Siswa SMK Berbasis Pesantren. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i1.19122>
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Putri, A. A., & Anastasia, A. (2023). Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(3), 93–103. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i3.124>
- Aprianti Widiansyah. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi. *Cakrawala*, XVIII(Maret), Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SMK Bina Cendekia

1.

- Ariani, Rustinar, E., Kusumaningsi, D., Gunawan, H., & Sakroni. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Gerakan Ayo Membaca Buku Di Perpustakaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 1863–1871.
- Ayibah, G., & Andari, S. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Gayungan li/423 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 566–574.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Di, M., Kali, S. D. N., & Kota, B. (2012). *Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Belajar*. 8(X), 25–37.
- Elistatia, U., Abdillah, L. R., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Malang, U. N. (2024). *Pengelolaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Membantu Peningkatan Mutu Peserta Didik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Indonesia Universitas Negeri Malang , Indonesia*. 4(3), 91–103.
- Fahriansyah, F. (2021). Pengembangan Desain Model Pembelajaran Assure. *Jurnal Perspektif – Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 53–63.
- Feri Yuliarman, Lili Kasmini, & Mulia Putra. (2024). Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 1147–1159. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.933>
- Gusmar, R. A. (2019). *Artikel Sarana Dan Prasarana*. 2.
- Ikhwan, A., & Qomariyah, S. N. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana di Era Disrupsi Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.253>
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Novita Mona. (2016). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga. *Ilmiah Mahasiswa*, 1, 2.
- Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Negeri, U. (n.d.). *Amdi Nur Arifitin Nadiya*

Abstrak. 1–5.

- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 25–39. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2945>
- Standar Nasional Indonesia dan Peraturan menteri. (2023). Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 1–14. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3274
- Yulianti. (2019). Two Way Flow of Information: Paradigma Baru Pengelolaan Informasi dan Perpustakaan. *Media Pustakawan*, 18(1 & 2), 57–62. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/812%0Ahttps://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/download/812/794>
- Yulius, M. meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana pada smk negeri 1 singkawang. (2020). Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang sarana tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Namun, apabi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XIII(2), 246–255.